

MANAJEMEN *E-LEARNING* PADA PERGURUAN TINGGI (Studi Pada UIN Antasari Banjarmasin)

¹ Sri Winarsih, Tuti Hasanah², Dessy Maulina³

¹ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN Antasari Banjarmasin
(wienawulandariirfansyah@gmail.com)

² Fakultas Syariah. UIN Antasari Banjarmasin (tutihasanahseimhi@gmail.com)

³ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Lambung Mangkurat (dessy.maulina@ulm.ac.id)

ABSTRAK

UIN Antasari Banjarmasin telah melaksanakan kegiatan Workshop Manajemen Perkuliahan Berbasis *E-learning* setiap tahun sejak tahun 2015 hingga tahun 2019. Maka, sudah sewajarnya jika mayoritas dosen menggunakan manajemen perkuliahan tersebut. Namun pada kenyataannya, hanya sebagian kecil dosen yang menggunakan manajemen perkuliahan *e-learning*. Atas dasar hal tersebut peneliti bertujuan mencari tahu penyebab dosen enggan menggunakan manajemen *e-learning* serta kendala yang dihadapi dosen sehingga lebih memilih menggunakan metode konvensional dan mencari tahu solusi untuk masalah yang dihadapi oleh dosen sehingga tidak menerapkan perkuliahan berbasis *E-learning*. Untuk dapat menjawab permasalahan tersebut digunakan metode penelitian yakni dengan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini antara lain manajemen *e-learning* pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dilaksanakan dalam beberapa proses yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhinya berasal dari dosen, mahasiswa dan fasilitas. Solusi untuk menghadapi kendala pelaksanaan manajemen *e-learning* antara lain 1) UIN Antasari harus membuat kebijakan yang mengharuskan Dosen menerapkan perkuliahan menggunakan manajemen *e-learning*; 2) Melaporkan kendala-kendala yang terjadi pada fasilitas kepada pihak yang berkepentingan guna perbaikan.

Kata Kunci : Manajemen, *E-Learning*, Perguruan Tinggi

ABSTRACT

UIN Antasari Banjarmasin has conducted E-learning-Based Lecture Management Workshop activities every year from 2015 to 2019. Therefore, it is reasonably appropriate for the majority of lecturers to use the management of the lecture. In fact, only a small proportion of the lecturers use E-learning lecture management. On the basis of this, the researchers aimed to find out why lecturers are reluctant to use E-learning management as well as the obstacles faced by them so that they prefer to use conventional methods. Moreover, the researchers also aimed to find out solutions to the problems faced by lecturers so that they do not apply E-learning-based lectures. In order to be able to answer these problems, a research method was used, with the type of field research using a qualitative approach. The techniques of data collection were observation, interview and documentation. The results of this research showed that the management of E-learning at Antasari State Islamic University Banjarmasin is implemented in several processes which are planning, organizing, implementing and evaluating. The influencing factors come from lecturers, students and facilities. The solutions to overcome the obstacles in the implementation of E-learning management include 1) UIN Antasari must make a policy that requires lecturers to apply their lectures using E-learning management; 2) Reporting constraints that occur at the facility to the interested parties for improvement.

Keywords: Management, E-Learning, Higher Education

Pendahuluan

UIN Antasari Banjarmasin merupakan transformasi sebuah institut yang sebelumnya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Perubahan IAIN menjadi UIN mengharuskan UIN Antasari Banjarmasin harus siap terhadap perkembangan teknologi dan informasi, sehingga proses perkuliahan yang ada saat ini harus dikemas secara dinamis dan *up to date*. Dari beberapa Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang telah penulis observasi, mayoritas dosen menggunakan metode pembelajaran/perkuliahan menggunakan metode ceramah. UIN Antasari Banjarmasin mulai berbenah dengan menerapkan metode baru dalam perkuliahan agar proses perkuliahan dapat berjalan aktif dan efektif dan memperhatikan perkembangan zaman. Salah satu metode yang mulai diterapkan di UIN Antasari Banjarmasin adalah metode perkuliahan berbasis daring atau biasa dikenal dengan sebutan *E-learning*.

Diketahui lebih dari 50% dosen UIN Antasari Banjarmasin telah mengikuti Workshop Manajemen Perkuliahan Berbasis *E-learning* sejak pelaksanaannya di tahun 2015 hingga tahun 2019. Maka, sudah sewajarnya jika mayoritas dosen menggunakan metode tersebut dalam perkuliahannya. Namun pada kenyataannya, hanya sebagian kecil dosen yang menggunakan metode perkuliahan *E-learning* tersebut. Padahal mereka telah mengetahui bahwa kemajuan teknologi harus digunakan semaksimal mungkin agar UIN Antasari Banjarmasin dapat menjadi universitas yang kompetitif dan *up to date* dengan zaman.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan dan objek penelitian ini, yaitu manajemen *e-learning* pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan juga faktor yang mempengaruhi serta solusi menghadapi kendala pelaksanaan manajemen *e-learning*. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah para dosen atau tenaga pengajar di UIN Antasari Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Selain itu, teknik wawancara peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Studi dokumenter dilakukan untuk melengkapi data maupun informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mengambil data pada dokumen, berupa data sekunder. Keuntungan dari menggunakan data observasi ini agar waktu lebih efisien, sedangkan kelemahannya mungkin data sudah relatif lama, belum dilakukan pemutakhiran data.

Analisa data adalah penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema dan kategori. Tanpa kategori atau klasifikasi akan terjadi kesemrautan. Penafsiran atau interpretasi dilakukan dengan memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep, interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan bukan kebenaran.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian dan Fungsi Manajemen

Manajemen dapat didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir (Novitasari, 2017). Selain itu, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (Sarinah, 2012).

Fungsi Manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan (*planning*) penting untuk menentukan secara keseluruhan tujuan dari sebuah kegiatan dan upaya untuk memenuhi tujuan tersebut. Tanpa perencanaan yang tepat maka tujuan tidak akan berjalan sesuai dengan jalurnya. Penyimpangan ini bisa berakibat pada ketidakteraturan hingga kebangkrutan (kegagalan) (Sulastri, 2014). Pengorganisasian membagi kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil atau serangkaian kegiatan. Tujuannya adalah untuk mempermudah manajer melakukan pengawasan yang lebih efektif dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang sudah dibagi menjadi lebih efisien. Pengorganisasian secara lebih gampang dapat dilaksanakan dengan menentukan apa tugas yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana harus dikerjakan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan bisnis melalui proses yang lebih terstruktur atau terorganisasi. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi, dan lingkungan tempat organisasi berada. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain dari itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang telah dibagi-bagi tersebut. Kompetensi dalam pengorganisasian perlu pula diperhatikan. Memadukan hasil dan kompetensi menjadi faktor dwi-tunggal dalam satu sistem pengelolaan kinerja sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Adryanto, 2012). Fungsi lainnya dari manajemen ialah pelaksanaan. Pelaksanaan memiliki peranan yang terpenting dari proses manajemen karena disinilah semua perencanaan dan pengorganisasian yang telah dirancang pada akhirnya diaktualisasikan. Dari serangkaian rencana dan tindakan yang sudah dijalankan, perlu adanya pengawasan atau *controlling*. Fungsi manajemen bisnis dalam hal ini adalah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja sumber daya perusahaan. Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan rencana.

B. Pengertian *E-learning*

Pengertian *e-learning* adalah sebuah proses perkuliahan yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian *e-learning* berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan perkuliahan bisa dilakukan lebih banyak waktu (Nugroho, W. A., 2007).

Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda dengan *e-learning*, namun pada prinsipnya *e-learning* adalah perkuliahan yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu. *e-learning* memang merupakan suatu teknologi perkuliahan yang relatif baru di Indonesia (Tafiardi, 2005).

C. Komponen *E-learning*

E-learning memiliki beberapa komponen. Adapun komponen yang membentuk *e-learning* tersebut antara lain menurut Romisatriawahono (2008) yaitu :

1) Infrastruktur *e-learning*

Infrastruktur *e-learning* merupakan peralatan yang digunakan dalam *e-learning* yang dapat berupa *Personal Computer* ((PC), yakni komputer yang dimiliki secara pribadi (Febrian, 2004) jaringan komputer (yakni, kumpulan dari sejumlah perangkat berupa komputer, hub, *switch*, *router*, atau perangkat jaringan lainnya yang terhubung dengan menggunakan media komunikasi tertentu), internet (merupakan singkatan dari *Interconnection Networking* yang diartikan sebagai komputer-komputer yang terhubung di seluruh dunia) dan perlengkapan

multimedia (alat-alat media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi). Termasuk di dalamnya peralatan *teleconference* (pertemuan jarak jauh antara beberapa orang yang fisiknya berada pada lokasi yang berbeda secara geografis) (Febrian, 2004), apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* yakni proses perkuliahan terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid sedang belajar melalui *teleconference*.

2) Sistem dan aplikasi *e-learning*

Sistem dan aplikasi *e-learning* yang sering disebut dengan *Learning Management System* (LMS), yang merupakan sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas dan peristiwa *online*, program *e-learning*, dan konten pelatihan (Ellis, Ryann K, 2009), misalnya segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), serta sistem ujian *online* yang semuanya terakses dengan internet.

3) Konten *e-learning*

Konten *e-learning* merupakan konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning* sistem (Learning Management System).Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk misalnya *Multimedia-based Content* (konten berbentuk multimedia interaktif seperti multimedia perkuliahan yang memungkinkan kita menggunakan mouse, keyboard untuk mengoperasikannya) atau *Text-based Content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran yang ada di wikipedia.org, ilmukomputer.com, dsb.).Biasa disimpan dalam *Learning Management System* (LMS) sehingga dapat dijalankan oleh peserta didik kapan pun dan dimana pun.

Sedangkan ‘aktor’ yang ada dalam melaksanakan *e-learning* boleh dikatakan sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu perlu adanya pengajar (dosen) yang membimbing siswa (mahasiswa) yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar.

Universitas Islam Negeri Antasari mengadakan pelatihan *E-Learning* pada tiap semesternya yang diberi nama Workshop Manajemen Perkuliahan Berbasis *E-Learning* yang diadakan oleh Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data UIN Antasari . Kegiatan tersebut diikuti oleh 31 orang dosen setiap kegiataannya. Dosen yang akan menggunakan *E-Learning* biasanya harus mendaftarkan mata kuliah tersebut pada pusat teknologi informasi dan pangkalan data UIN Antasari sehingga setelah itu mahasiswa dapat mengakses.

D. Analisa Data

Adapun data yang telah didapat dari hasil wawancara dari responden yang ada dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara Terhadap Responden

Obyek Penelitian	Pelaksanaan <i>E-Learning</i>	Permasalahan	Saran
Responden 1	Menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan praktek ,beliau belum menggunakan metode <i>e-learning</i> karena belum memahami cara menggunakan metode tersebut.	Masih belum memahami pengoperasional metode tersebut dan beliau alasan dan kendala beliau yang lain karena perkuliahan itu fleksibel sehingga bisa saja materi yang disampaikan kepada mahasiswa itu ada perubahan sedangkan apabila menggunakan dalam metode pembelajaran <i>e-learning</i> beliau harus	Dosen harus menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum menggunakan program tersebut, dosen dan mahasiswa harus mendapat kan pelatihan kelas besar sehingga lebih menguasai metode tersebut.

		menyiapkan materi untuk di upload pada program tersebut.	
Responden 2	Pernah mengikuti pelatihan elearning ,namun belum menerapkannya dalam proses pembelajaran yang menjadi alasan adalah jaringan yang terkadang lambat sehingga susah mengakses metode tersebut.	Mahasiswa yang kurang memahami aplikasi tersebut sehingga walaupun ingin menggunakan tapi terkendala masalah tersebut.	Bukan hanya dosen yang di beri pelatihan mahasiswa juga harus aktif diberikan pelatihan sehingga dapat mengaplikasikan metode tersebut dengan lancar.
Responden 3	Belum menggunakan metode pembelajaran e-learning yang sudah beliau ikuti pelatihan pembelajaran secara e-learning karena beliau harus mempersiapkan materi.pembelajaran yang akan diupload sedangkan pada pada saat proses pembelajaran dosen dapat saja menambahkan materi lain sehingga materi bisa saja berubah	Waktu juga menjadi kendala beliau untuk mempersiapkan materi karena banyaknya kesibukan sebagai seorang dosen.	Pembelajaran e-learning dapat diterapkan dosen dan mahasiswa dapat berjalan lancar yang paling penting adalah jaringan wifi yang maksimal disetiap tempat
Responden 4	Belum menggunakan metode <i>e-learning</i> ,beliau masih memakai metode diskusi,ceramah dan Tanya jawab sebagai umpan timbal balik kepada mahasiswa.	Beliau menerapkan metode tersebut disamping kendala yang lain adalah jaringan wifi masih kurang mendukung untuk proses lancarnya metode pembelajaran tersebut.	Agar sosialisasi atau proses pelatihan e-learning bukan hanya kepada dosen tetapi juga kepada mahasiswa,jaringan wifi yang maksimal sehingga kedua pengguna baik dosen dan mahasiswa dapat mudah mengakses metode tersebut.
Responden 5	Sudah menggunakan sebagian pembelajaran dengan metode E-Learning beliau menggunakan metode tersebut untuk memudahkan dan beradaptasi dengan tuntutan perkembangan TIK pembelajaran.	Walaupun terdapat beberapa kendala tersebut mahasiswa pada perkuliahan beliau dengan menggunakan <i>E-Learning</i> cukup aktif karena faktor intenkonetivitas mahasiswa.	Perkuliahan yang menggunakan metode E-learning mengalami peningkatan namun harus dipersiapkan RPS lebih matang.

Responden 6	Sudah menggunakan sebagian pembelajaran dengan metode <i>E-Learning</i> beliau menggunakan metode tersebut karena dirasa sangat efektif dan memudahkan.	Untuk mata kuliah beliau yang lebih banyak hitungan sehingga tidak dapat dijelaskan mata terlalu rinci sehingga biasanya dijelaskan kembali dipertemuan tatap muka.	Harus kembali dijelaskan metode tersebut oleh dosen pengampu mata kuliah.
Responden 7	Belum menerapkan metode tersebut dan masih menggunakan metode tatap muka dalam proses pembelajaran dikarenakan mahasiswa yang masih belum faham dengan cara belajar ,menggunakan <i>e-learning</i> .	Mahasiswa yang masih belum faham dengan cara belajar ,menggunakan <i>e-learning</i> sehingga mahasiswa berkeinginan untuk pembelajaran diulang lagi di kelas dan fasilitas peralatan penunjang <i>e-learning</i> seperti jaringan wifi belum maksimal .	Agar memberikan pelatihan <i>e-learning</i> kepada mahasiswa secara bergiliran dan memberikan aturan wajib/intruksi wajib dari pimpinan lembaga kepada para dosen untuk dapat menggunakan metode <i>e-learning</i> dalam proses pembelajaran.
Responden 8	Belum menggunakan metode pembelajaran <i>e-learning</i> karena beliau beralasan metode yang selama ini beliau gunakan lebih efektif dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa.	Belum berkeinginan menggunakan metode pembelajaran <i>E-learning</i> tersebut.	Menyarankan bagi dosen yang ingin menggunakan metode tersebut harus menggunakan waktu focus meluangkan waktu.
Responden 9	Telah mengikuti pelatihan metode pembelajaran <i>E-Learning</i> ,namun beliau belum menerapkannya dan masih menggunakan metode pembelajaran yang sederhana yaitu tatap muka.	Karenakan waktu yang beliau miliki untuk tatap muka cukup banyak dan jaringan yang belum maksimal juga membuat enggan menggunakan metode tersebut.	Perlu adanya jaringan internet yang lebih luas
Responden 10	Telah menggunakan proses sebagian pembelajaran dengan metode <i>E-Learning</i> dan dimasukkan di dalam RPS dan disampaikan di awal perkuliahan	Kendala pada perkuliahan metode tersebut terletak pada server yang sering <i>down</i> dan mahasiswa yang tidak bisa login.	Untuk hasil akhir dari perkuliahan yang juga menggunakan metode <i>E-Learning</i> baik tergambar dari nilai mahasiswa.
Responden 11	pernah mengikuti pelatihan <i>elearning</i> ,namun beliau belum menerapkannya dalam proses pembelajaran yang menjadi alasan adalah belum terbiasa mengoperasionalkan pembelajaran dengan	Belum menggunakan dikarenakan harus mempelajari akun-akun metode tersebut terlebih dahulu dan belum dilakukan.	Harus ada tutorial untuk dosen dan jaringan harus memadai sehingga metode ini dapat digunakan dengan maksimal untuk dosen dan juga mahasiswa.

	menggunakan metode tersebut.		
Responden 12	Pernah mengikuti pelatihan elearning ,namun belum menerapkannya dalam proses pembelajaran yang menjadi alasan adalah materi perkuliahan yang diajarkan lebih banyak mempelajari rumus-rumus	Ingin sekali menerapkan apabila beliau memiliki waktu untuk mempersiapkan bahan untuk <i>e-learning</i>	UIN Antasari harus memiliki jaringan wifi yang kuat sehingga dosen dan mahasiswa dapat menggunakan metode tersebut dengan maksimal.
Responden 13	Belum menggunakan metode pembelajaran <i>e-learning</i> yang sudah beliau ikuti pelatihan pembelajaran secara <i>e-learning</i> karena beliau harus mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diupload.	Waktu menjadi kendala beliau untuk mempersiapkan materi karena banyaknya kesibukan sebagai seorang dosen.	Agar pembelajaran <i>e-learning</i> dapat diterapkan dosen dan mahasiswa dapat berjalan lancar yang paling penting adalah jaringan wifi yang maksimal di setiap tempat.
Responden 14	Tidak menggunakan metode <i>e-learning</i> yang pernah beliau ikuti pelatihannya di tahun 2018 disebabkan karena beliau masih belum memahami pengoperasionalan metode tersebut.	karena perkuliahan itu fleksibel sehingga bisa saja materi yang disampaikan kepada mahasiswa itu ada perubahan.	Dosen harus menyiapkan materi terlebih dahulu dan menguasai metode sebelum menggunakan program tersebut.
Responden 15	Belum menggunakan metode pembelajaran <i>e-learning</i> karena jaringan wifi belum bagus untuk mengakses metode tersebut	Mahasiswa yang masih kurang pemahamannya dalam menggunakan <i>E-Learning</i> .	Agar metode <i>e-learning</i> dapat diterapkan pada perkuliahan kesiapan SDM yang mendukung metode tersebut dalam menunjang <i>E-Learning</i> .
Responden 16	Belum menggunakan metode pembelajaran <i>e-learning</i> karena belum terlalu dibutuhkan dalam proses pembelajaran diperkuliahan.	Selain akses yang masih kurang kendala lain adalah mahasiswa yang masih kurang pemahamannya dalam mengakses <i>E-Learning</i> .	Agar metode <i>e-learning</i> dapat diterapkan dalam perkuliahan bukan hanya dosen yang mendapat pelatihan tapi mahasiswa agar dapat diberikan pelatihan tersebut dan memperluas jaringan untuk akses internet.

Responden 17	Belum menggunakan metode pembelajaran <i>e-learning</i> karena belum terlalu dibutuhkan dalam proses pembelajaran diperkuliahan. Beliau beranggapan lebih efektif dengan metode tersebut dari pada menggunakan <i>E-Learning</i> yang jaringan internetnya masih kurang.	Akses yang masih kurang kendala lain adalah mahasiswa yang masih kurang pemahamannya dalam mengakses <i>E-Learning</i>	Agar metode <i>e-learning</i> dapat diterapkan dalam perkuliahan bukan hanya dosen yang mendapat pelatihan tapi mahasiswa agar dapat diberikan pelatihan tersebut dan memperluas jaringan untuk akses internet.
--------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari data di atas tampak sebenarnya bahwa tenaga pengajar atau dosen di UIN Antasari pada dasarnya sebagian besar sudah mengikuti sosialisasi atau mengikuti Workshop Manajemen Perkuliahan Berbasis *E-Learning*, namun hanya sebagian kecil yang menerapkan dan melaksanakannya. Hal tersebut dikarenakan ketidaksiapan mereka akan metode tersebut dan kesulitan untuk menyiapkan data atau bahan untuk materi perkuliahannya. Selain dirasa masih kurangnya dukungan jaringan internet / wifi di lingkungan kampus yang juga cukup mengganggu saat perkuliahan ditambah masih ada mahasiswa yang gptek dengan media internet.

Di sisi lain, walaupun dengan jumlah yang sedikit, terdapat dosen atau tenaga pengajar yang telah menggunakan manajemen *e-learning* dengan semangat untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap perkembangan teknologi sekarang ini yang dianggap sangat membantu dalam proses transformasi ilmu. Mereka yang menerapkan manajemen *e-learning* membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memulai perkuliahan seperti pembuatan SAP, pembuatan modul atau bahan ajar yang akan dibagikan kepada para mahasiswa nantinya. Selain itu, mereka juga memperhatikan proses pelaksanaan perkuliahan selama menggunakan *e-learning*. Dosen akan mengevaluasi respon para mahasiswa terhadap perkuliahan dan akan memberikan *feedback* kepada para mahasiswa ketika mereka menghadapi kendala selama perkuliahan menggunakan manajemen *e-learning*.

Dari hasil wawancara manajemen *e-learning* pada UIN Antasari memiliki 4 karakteristik yang terdiri dari:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana pengajar dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, ataupun pengajar dan sesama pengajar dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (media digital dan jaringan komputer).
- 3) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri yang dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan membutuhkannya.
- 4) Memanfaatkan jadwal perkuliahan, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan yang dapat dilihat setiap saat di komputer.

Dengan demikian, *e-learning* itu dapat diartikan sebagai suatu sistem dalam perkuliahan yang mengacu pada penggunaan teknologi informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan karakteristik-karakteristik seperti memanfaatkan jasa teknologi, memanfaatkan keunggulan komputer, menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri, dan memanfaatkan jadwal belajar yang dapat dilihat pada komputer, serta memberikan fasilitas yang dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik/mahasiswa secara pribadi.

Namun, dari paparan data yang telah disampaikan sebelumnya terdapat berbagai permasalahan atau kendala. Solusi agar manajemen *e-learning* tersebut dapat diterapkan dan dilaksanakan secara maksimal, antara lain:

1. Pelaksanaan penerapan *e-learning* dengan upaya mandiri mahasiswa dan motivasi terhadap hal-hal baru tanpa meninggalkan metode tatap muka.
2. Pengalihan lewat email untuk pengumpulan tugas dan melaporkannya ke UTIPD UIN Antasari untuk perbaikan sistem perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan sarana teknologi yang ada.

Sedangkan solusi dari wawancara mereka yang belum menerapkan *e-learning* adalah :

1. Persiapan SDM serta sarana & prasarana sebagai penunjang *e-learning* dengan memberikan kemudahan dalam penggunaan e-learning semudah penggunaan sosial media dan lebih praktis serta tidak ribet.
2. Mengadakan pelatihan dan pembuatan akun untuk dosen dan mahasiswa dan memperluas jaringan untuk akses internet yang lebih mumpuni serta sosialisasi kepada mahasiswa dalam penggunaan e-learning.
3. Pengadaan pelatihan dan pembekalan tentang e-learning kepada tenaga pengajar melalui Sosialisai kepada tenaga pengajar tentang masalah *e-learning* harus lebih ditingkatkan.
4. Pengadaan kelengkapan fasilitas-fasilitas pendukung seperti ketersediaan internet dan fasilitas penunjang lainnya serta perlu adanya kesepakatan dengan mahasiswa yang diajar untuk menggunakan e-learning
5. Peningkatan fasilitas teknologi di universitas dalam hal koneksi internet dan hardware yang lebih canggih dengan melalui pembenahan serta perbaikan infrastruktur.
6. Pembenahan internet di universitas yang masih sering bermasalah contohnya dalam penggunaan siacad yang masih sering error, sehingga harus diperbaiki dan ditingkatkan dari segi koneksi nya agar cepat dan lancar sebelum menerapkan metode *e-learning*.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini antara lain pertama, manajemen *e-learning* pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang dapat dijabarkan menjadi beberapa proses yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen *e-learning* pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berasal dari tiga faktor, yakni 1) Faktor Dosen; 2) Faktor Mahasiswa; dan 3) Faktor Fasilitas. Ketiga, solusi untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan manajemen *e-learning* pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin antara lain: 1) UIN Antasari harus membuat kebijakan yang mengharuskan Dosen menerapkan perkuliahan menggunakan metode *e-learning*; dan 2) Melaporkan kendala-kendala yang terjadi pada fasilitas kepada pihak yang berkepentingan guna perbaikan.

Referensi

- Abudinata.2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predanamedia Group.
- Adryanto, Michael. 2012. *Tips And Tricks for Driving Productivity*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- J., Febrian. 2004. *Kamus komputer dan teknologi informasi*. Jakarta: Penerbit Informatika.

- Nasution, M. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Novitasari, Erna. 2017. *Pengantar Manajemen-Panduan Menguasai Ilmu Manajemen*. Jakarta: Quadrant.
- Sarinah. 2012. *Pengantar Manajemen*. Deeppublish. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta.
- Subur. 2008. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial dan Teknik*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Lilis. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar, Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Jakarta: La Good's Publishing.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, Nur. 2008. *Teori Belajardan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.